

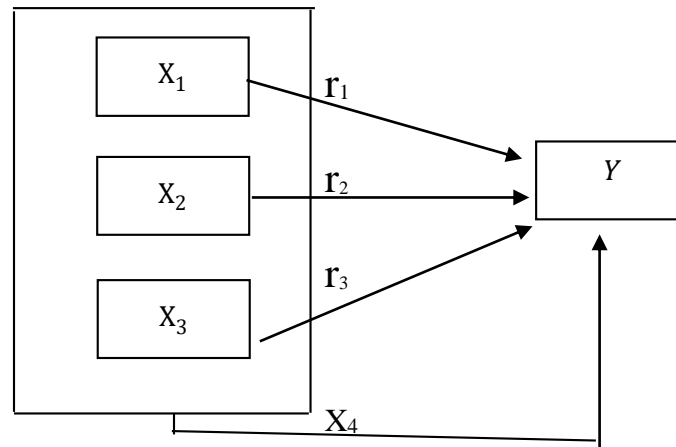
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab permasalahan yang ingin diketahui dan di selasikan .Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik kolerasional . Menurut Ali ( 2011, hlm 201) bahwa, “ Dalam riset prilaku dan social, kajian deskriptif tentang hubungan korelasional antara dua variable atau lebih variable dapat dilakukan dengan Study Korelasional”. Penggunaan Study Korelasional dimaksudkan untuk menjawab permasalahan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat hubungan kontrol diri, berpikir kritis, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar permainan bola voli.

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008, hlm 328). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2009, hlm 25). Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan. Adapun desain penelitian ini yang digunakan oleh peneliti dapat di lihat pada gambar yang terdapat pada halaman 43.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

(Faenkel dan Wallen, 2008: hlm 328)

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Kontrol Diri
- X<sub>2</sub> = Berpikir Kritis
- X<sub>3</sub> = Motivasi
- X<sub>4</sub> = Regresi
- Y = Hasil Belajar
- r = Korelasi

Dalam desain penelitian terdapat tiga variable bebas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> serta satu variable terikat adalah Y. Analisis korelasi sebagai analisis inti yang digunakan untuk mengetahui antara variable X dan Y, sedangkan analisis regresi ganda sebagai analisis tambahan yaitu untuk mengetahui korelasi dan kontribusi dari variable X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> secara bersamaan dengan variable Y.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam suatu penelitian harus memerlukan data yang diperoleh dari subjek penelitian atau populasi yang akan diteliti, populasi bisa merupakan suatu kumpulan individu atau objek dengan sifat-sifat umumnya. Menurut Fraenkel dan Wallen (1990, hlm 68) Populasi adalah “kelompok yang menarik peneliti dimana

kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitiannya". Populasi dalam penelitian adalah siswa SDN 7 Lembang kelas 5A, 5B, 6A dan 6B sebanyak 121 orang.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan obyek penelitian yang diambil sebagian dari jumlah populasi yang ada. Pengambilan sampel harus dapat mewakili populasi yang ada, karena hasil dari penelitian harus dapat menggambarkan kondisi dari populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas 5 dan 6 SDN 7 Lembang, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang dianggap mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling* (Vockell & Asher, 1995, hlm 172). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menyeleksi 121 jumlah siswa yang terdiri dari kelas 5A, 5B, 6A, dan 6B. Langkah berikutnya adalah siswa dilakukan seleksi ringan dalam pembelajaran permainan bola voli. Setelah melakukan tes awal terdapat kelas yang menonjol 5A dan 6A, 61 sampel dari total 121 sampel, dan terjaring ada 30 siswi dan 31 siswa. Pertimbangan dalam penentuan sampel dua kelas adalah:

- a. Berdasarkan pengamatan penulis, sampel kelas 5A dan 6A memiliki karakteristik yang homogen artinya kemampuan gerak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas memiliki kemampuan yang sama.
- b. Sampel yang dipilih kelas 5A dan 6A berdasarkan pengamatan penulis kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran penjas, tidak mau melakukan aktivitas penjas dengan berbagai alasan, serta kurangnya kepercayaan diri. Kondisi tersebut terutama terjadi pada siswa perempuan.
- c. Penulis lebih mudah mengontrol obyek dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

Mengenai jumlah sampel yang diperlukan pada suatu penelitian dari populasi tertentu, Syaodih (2008, hlm 261) berpendapat :

Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 30 individu telah dipandang cukup besar, sedang dalam penelitian Kausal-Komparatif dan eksperimental 15 individu untuk setiap kelompok yang

dibandingkan dipandang sudah cukup memadai, sedang untuk kelompok-kelompok sampel berkisar antara 20 sampai 50 individu.

Oleh karena itu penulis menyusun langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut: peneliti mengelompokkan berdasarkan minat siswa dalam berbagai lapisan, seperti jenis kelamin, siswa perkumpulan, dan siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler bola voli. Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel yang penulis gunakan dalam penelitian dirasa cukup dan dianggap mewakili populasi yaitu 10 siswa dan 10 orang siswi yang sudah menjalani tahap seleksi. Adapun pertimbangan lainnya dari pengambilan jumlah sampel yang digunakan adalah kemampuan penulis untuk dapat mengontrol sampel selama pelaksanaan penelitian. Oleh karena dikhawatirkan apabila kontrol terhadap sampel penelitian sangat kurang, akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

### **C. Instrument Penelitian**

Intrumen sebagai suatu media yang digunakan oleh peneliti dimaksudkan agar dapat mempermudah proses pengumpulan data. Intrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian berupa kuisisioner. Larry Cristensen (2004) dalam Sugiyono (2014, hlm 193) mengatakan bahwa:

Pernyataan di atas memiliki pengertian bahwa kuisisioner merupakan intrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuisisioner.

Adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

#### **1. a. Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri (*Self-Control*)**

Data yang ingin dikumpulkan dari penelitian ini adalah mengenai kemampuan pengendalian diri (*Self Control*). Intrumen untuk mengukur tingkat pengendalian diri dalam penelitian ini mengadopsi dari instrument yang telah disusun oleh

Tangney, Baumeister, & Bone (2004) yaitu *Self Control Scale* (SCS). Kisi-kisi kemampuan pengendalian diri dialih bahaskan oleh Rahyu (2014, hlm 55) yang di sajikan sebagai berikut yang terdapat pada halaman 46

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Self Control**

Variable	Aspek	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Self Control (pengendalian Diri)	A. Kedisiplinan Diri	1, 15, 22, 36	9, 17, 28, 29	8
	B. Pengendalian Tindakan Implusif (Non Implusif Action)	5	4, 10, 11, 12, 19, 20, 25, 31, 32, 33, 34	12
	C. Kebiasaan Hidup Sehat ( <i>Healthy Habits</i> )	13, 26, 27	2, 6, 8, 14, 35	8
	D. Etos Kerja (Self Regulation in service of a work ethic)	24	3, 16, 23	4
	E. Keadaan Diri (Reliability)	7, 18 30	21	4
	Jumlah	12	24	36

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap aspek telah diwakili oleh sebuah pertanyaan atau bahkan lebih. Hal tersebut mrngartikan bahwa apabila saat instrument telah di ujcobakan pada dan telah diuji validitasnya, jika salahsatu

pertanyaan dari sub indicator itu tidak valid, maka akan dapat terwakili oleh pertanyaan lainya yang masih berkaitan

### **b. Pedoman Skorsing**

Instrument skala mengendalikan diri (*Self-Control Scale*) memiliki skormaksimal 180 dan skor minimum 36. Semakin tinggi skor yang di raih oleh individu, maka semakin menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki pengendalian yang tinggi, dan sebaliknya apabila apabila seorang individu mendapatkan nilai skor rendah, maka menunjukkan semakin rendah pila pengendalian diri individu tersebut.gambaran mengenai pedoman skorsing dari kuesioner ini disajikan dalam Tabel 3.2

**Tabel 3.2**

#### **Pedoman Skorsing Kuesioner *Self Control***

Pernyataan	Alternatife Respon				
	SS	S	K	TS	STS
Favoorable (+)	5	4	3	2	1
Unfavourable (-)	1	2	3	4	5

### **2. a. Kisi-kisi Instrumen berpikir kritis (*critical thinking*)**

Media yang digunakan oleh peneliti yang dimaksud agar dapat mempermudah proses pengumpulan data dalam berpikir kritis berupa kuesioner yang mengadopsi dari Olivia Dwi (2015, hlm 44). Definisi konseptual menurut, Paul dan Elder dalam (stephani, 2014, hlm 56) mengatakan bahwa “*critical thinking is the art of analyzing and evaluating thinking with a view to improving it*” maksudnya, berpikir kritis adalah seni menganalisis dan mengevaluasi berpikir dengan maksud untuk meningkatkan. Berdasrkan definisi konseptual yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka kemampuan berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai “kemampuan kognitif seseorang untuk berpikir secara kritis melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi”. Bloom dalam Stephani (2014, hlm 56). Adapun definisi dari masing indicator akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Analisis, Winkel (1999, hlm 247) mengatakan bahwa analisis “merupakan kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahamidengan

- baik” selain itu, Winkel (1999, hlm 251) menjelaskan kata kerja operasional diantaranya: memisahkan, menerima, menyisihkan, memilih, membandingkan, membagi, dll.
- 2) Sintesis, Winkel (1999, hlm 247) mengatakan bahwa sintesis, “mencangkup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru, bagian-bagian dihubungkan satu sama lain, sehingga terciptakan suatu kesatuan bentuk baru”. Selain itu Winkel (1999, hlm 251) menjelaskan kata kerja operasional diantaranya: mengatagorikan, mengkombinasikan, mengarang, menciptakan, dll.
  - 3) Evaluasi, Winkel (1999, hlm 247) mengatakan bahwa evaluasi, ”mencangkup suatu kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan bertanggung jawaban pendapat isu, yang berdasarkan kriteria tertentu”. Selain itu, Winkel (1999, hlm 252) menjelaskan kata kerja operasional diantaranya: membandingkan , menyimpulkan, mengkritik, mengevaluasi, membuktikan, dll.

Instrumen pengukuran yang digunakan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang dengan menggunakan tes kuesioner dengan bentuk soal benar-salah (B-S). Adapun kisi-kisi instrumen berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 3.3

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Intrumen Berpikir Kritis**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aspek</b>	<b>Soal (+)</b>	<b>Soal (-)</b>
Analisis	1. Membedakan	a. Passing Atas	2, 43	1
		b. Passing Bawah	3, 44	4
		c. Service Bawah	5	9
	2. Mengklasifikasi	a. Passing Atas	7, 45	8
		b. Passing Bawah	6	10
		c. Service bawah	11, 46	12
Sintesis	1. Menghubungkan	a. Passing Atas	13, 47	16
		b. Passing Bawah	15	18
		c. Service Bawah	17	20
	2. Mengatur Strategi	a. Passing Atas	19, 50	22
		b. Passing Bawah	21	24
		c. Service Bawah	23	26
	3. Membuat Hipotesis	a. Passing Atas	25	28
		b. Passing Bawah	27, 49	30

		c. Service Bawah	29	32
Evaluasi	Menilai Berdasarkan 1. Pertimbangan Internal	a. Passing Atas	31	34
		b. Passing Bawah	33	36
		c. Service Bawah	35, 48	38
	2. Pertimbangan Eksternal	a. Passing Atas	37	40
		b. Passing Bawah	39	42
		c. Service Bawah	41	14

### b. Pedoman Skorsing

Kriteria pemberian skor untuk setiap butir jawaban pertanyaan sesuai dengan positif dan negatifnya pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.4

**Tabel 3.4**

#### **Kriteria Pemberian Skor Terhadap Berpikir Kritis**

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Benar	1	0
2	Salah	0	1

### 3. a. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi (Achievement motivation)

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah motivasi menggunakan skala Guttman. Riduwan, (2012, hlm 91) menyatakan “skala Guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”. Lebih jelas Riduwan (2012, hlm 91) menyatakan:

Skala *Guttman* ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan konsisten. Misalnya : Yakin-Tidak Yakin, Ya-Tidak, Benar-Salah, Positif-Negatif, Pernah-Belum Pernah, Setuju-Tidak Setuju, dan lain sebagainya.

Berikut kisi-kisi alat pengumpulan motivasi menurut Riduwan (2012, hlm 230), seperti yang tercantum di Tabel 3.5



**Table 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi**

Aspek	Sub Aspek	No Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1. Ketekunan dalam belajar	a. Kehadiran disekolah	1, 3, 5 6, 8	2, 4 7, 9	5 4
	b. Mengikuti PBM di lapangan	10, 12, 14	11, 13, 15	6
	c. Latihan dirumah			
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap terhadap kesulitan	16, 18, 20	17, 19, 21	6
	b. Usaha mengatasi kesulitan	22	23	2
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	24, 26	25, 27	4
	b. Semangat dalam mengatasi PBM	28, 30	29, 31	4
4. Berprestasi dalam belajar	a. Keinginan untuk berprestasi	32, 33	34	3
	b. Kualifikasi hasil	35, 37	36, 38	4
5. Mandiri dalam belajar	a. Ketekunan berlatih	39, 41	40	4
	b. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	43, 45	42, 44, 46	4
Jumlah				46

**b. Pedoman Skorsing**

Kriteria pemberian skor untuk setiap butir jawaban pertanyaan sesuai dengan positif dan negatifnya pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.6

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Pemberian Skor Terhadap Motivasi**

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Benar	1	0
2	Salah	0	1

#### 4. Tes Keterampilan Bola Voli

Instrumen dalam tes keterampilan bola voli yang diadopsi dari Olivia Dwi (2015) Yunus (1992, hlm 101) terdiri dari beberapa butir tes keterampilan bola voli sebagai berikut:

##### a. Tes Mengoper Bola (*passing*)

###### 1) Passing Atas

Tes ini dipergunaan untuk suatu tes mengukur keterampilan *passing* atas.

Alat yang digunakan

- a) Dinding tembok untuk petak sasaran
- b) Bola voli 3 buah
- c) Stopwatch

Petunjuk Pelaksanaan:

- a) Testee berdiri dibawah petak sasaran
- b) Begitu tanda dimulainya tes stopwatch pun dijalankan, maka bola dilempar kedinding dari tempat yang bebas.
- c) Setelah bola memantul kembali, bola dipas kedinding sasaran

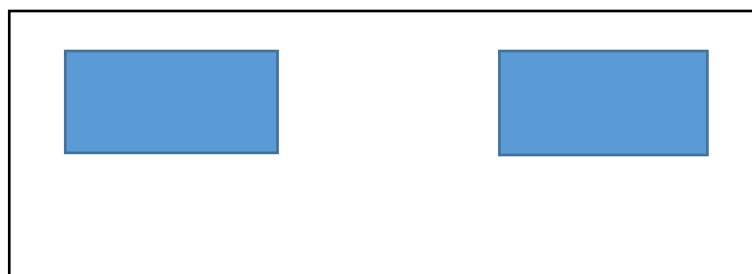
Cara menskor (menghitung):

- a) Bola yang di pas secara sah sesuai dengan peraturan permainan bola voli selama satu menit.
- b) Jumlah sentuhan-sentuhan yang sah dengan bola mengenai dinding pada petak sasaran atau bola mengenai garis kotak sasaran.

Tidak diberi angka:

- a) Bola yang ditangkap atau tidak dapat dikuasai
- b) Bola menyentuh lantai, dimulai lagi dengan lemparan
- c) Lemparan-lemparan tidak dihitung

Adapun gambaran dindidng pantul oleh penelitian ini yang digunakan pada *passing* atas dapat di lihat pada Gambar 3.2



Gambar 3.2

Gambar Tes *Passing* Atas**a) *Passing* Bawah**

Tes *passing* bawah untuk mengukur kemampuan dan ketepatan dalam melakukan *passing* bawah dengan memantulkan ke dinding.

Alat dan perlengkapannya:

- 1) Dinding yang rata dan halus dengan lebar 3 meter, setinggi 2 meter dari lantai
- 2) Stopwatch
- 3) Bola voli

Petunjuk pelaksanaan

- 1) Testi dengan bola voli ditangan siap menghadap kedinding sasaran
- 2) Setelah ada aba-aba “Ya” dari guru
- 3) Bola di lambungkan ke dinding sasaran, bola dipantul-pantulkan dengan menggunakan *passing* bawah sebanyak banyaknya selama 1 menit.

Cara menskor (menghitung):

- 1) Testi melakukan sebanyak mungkin, dari setiap percobaan adalah jumlah pantulan yang sah sesuai dengan peraturan dan masuk ke daerah sasaran
- 2) Jika bola mengenai garis maka diangkap masuk (sah) skor akhir dari tes yang terbaik.

Adapun gambaran dinding pantul oleh penelitian ini yang digunakan pada *passing* bawah dapat di lihat pada Gambar 3.3



Gambar 3.3  
Gambar Tes *Passing* Bawah

**b. Tes Service**

Tes bertujuan untuk mengarahkan bola service ke arah sasaran dengan tepat dan terarah.

Alat yang digunakan:

- 1) Lapangan bola voli
- 2) Net dan tiang net
- 3) Kapur
- 4) Bola voli

Petunjuk pelaksanaan:

- 1) Teste berada didaerah service dan melakukan service yang sah Sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk service
- 2) Bentuk pukulan service bebas
- 3) Kesempatan service sebanyak 6x

Cara menskor (menghitung):

- 1) Skor setiap service yang dinilai yang melewati net dan masuk ke kotak yang ditentukan
- 2) Bola yang melampaui jarring antara batas jarring dan tali setinggi 50 cm skor angka dikalikan tiga
- 3) Bola yang melampaui jarring antara batas jarring ke kedua dan tali setinggi 50 cm skor angka dikalikan dua
- 4) Bola yang menyentuh garis batas sasaran dihitung dengan angka yang lebih besar
- 5) Bola yang tidak melampaui net dan keluar dianggap tidak sah atau tidak dihitung

N			2	5
A				

R A N C E O T B A	N E T	2	1	4
			2	5

Gambar 3.4

Gambar Tes *Service*

#### D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam Bahasa sederhana validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu tes untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Untuk menguji tingkat validitas dari kuesioner dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji validitas kuesioner dapat dilakukan menggunakan *corrected item total correlation* pada program SPSS. Menurut Prayitno (2010, hlm 24) “metode *corrected item total correlation* yaitu dengan mengkorelasikan antara skor setiap item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien yang overestimasi”.

Reliabilitas secara sederhana adalah alat untuk menguji konsistensi dari waktu ke waktu. Menghitung reliabilitas kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha*. Untuk lebih mengefektifkan waktu, pengolahan data dapat diselesaikan dengan menggunakan program komputer yaitu dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Validitas diuji dengan *scale reliability* dan reliabilitas diuji dengan *alpha Cronbach*. Table 3.7

**Tabel 3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

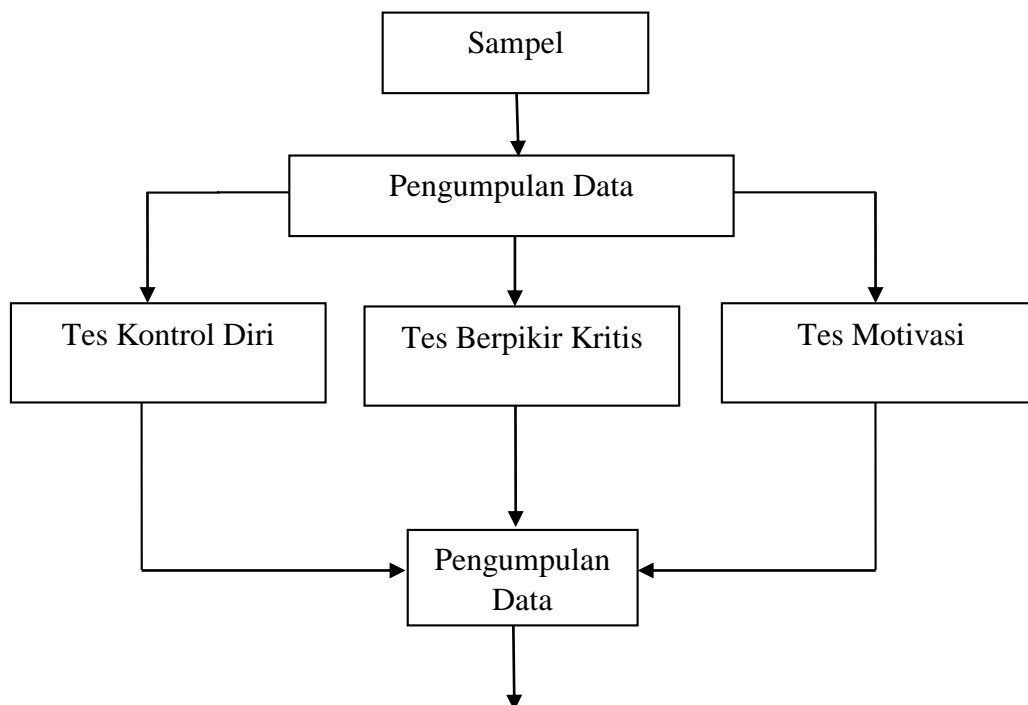
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

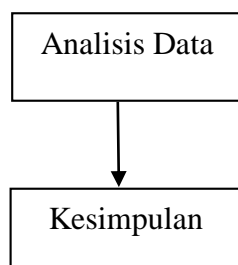
### E. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan desain yang digunakan, adapun langkah-langkah prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Menetapkan populasi dan sampel penelitian
2. Melakukan tes kontrol diri kepada sampel
3. Melakukan tes berpikir kritis kepada sampel
4. Melakukan tes motivasi kepada sampel
5. Melakukan pengolahan dan analisis data dari hasil ketiga tes Menetapkan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 3.5

Langkah-langkah penelitian

## F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi pearson dengan derajat kepercayaan 0,05. Analisis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas atau independen (Kontrol diri, berpikir kritis, dan motivasi berprestasi) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat atau dependen (hasil belajar), dimana analisis diolah dengan menggunakan program *Statistical Product for Social Science (SPSS)*. Adapun langkah-langkahnya adalah:

### a. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan tahapan pengolahan untuk memperoleh informasi mengenai data, diantaranya rata-rata, standar deviasi, varians, skor terendah dan skor tertinggi.

### b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berada pada taraf distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-smirnov, dengan asumsi kelompok sampel termasuk ke dalam sampel kecil atau 30 ke bawah. Format pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas ( $p$ ) atau signifikansi (Sig.). Hal ini karena Kolmogorov-Smirnov sangat cocok untuk data skala interval (Priyatno, 2010, hlm. 151 dengan derajat kebebasan (dk)  $\alpha = 0,05$ ). Uji kebermaknaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. Atau  $P\text{-value} > 0,05$  maka data dinyatakan normal.
- 2) Jika nilai Sig. Atau  $P\text{-value} < 0,05$  maka data dinyatakan tidak normal.

### c. Uji Linearitas

Uji Linearitas Uji linieritas regresi bertujuan untuk menguji kekeliruan eksperimen atau alat eksperimen dan menguji model linier yang telah diambil. Untuk itu dalam uji linieritas regresi ini akan menghasilkan uji independen dan uji tuna cocok regresi linier. Hal ini dimaksudkan untuk 20 menguji apakah korelasi antara variabel predictor dengan criterium berbentuk linier atau tidak. Regresi dikatakan linier apabila harga Fhitung (observasi) lebih kecil dari Ftabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data memiliki varians yang sama atau tidak, dengan kata lain homogen atau tidak. Selain itu juga untuk menentukan langkah pengujian statistik berikutnya, apakah menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka pengolahan dilakukan dengan statistik parametrik. Sebaliknya apabila data berdistribusi normal tapi tidak homogeny, maka pengujian dengan statistik nonparametrik.

Untuk uji homogenitas data mengacu pada penghitungan *Lavene Statistik* hasil *output* dari SPSS. Uji kebermaknaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. Atau *P-value*  $> 0,05$  maka data dinyatakan homogen.
- 2) Jika nilai Sig. Atau *P-value*  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak homogen.

e. Uji korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel. Dalam hal ini menggunakan korelasi bivariate/product moment pearson. Uji kebermaknaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. Atau *P-value*  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak terdapat hubungan.
- 2) Jika nilai Sig. Atau *P-value*  $< 0,05$  maka dinyatakan terdapat hubungan.

f. Uji Regresi



Uji regresi dilakukan terutama untuk tujuan peramalan, di mana dalam model tersebut ada sebuah variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini, menggunakan uji regresi berganda karena terdapat satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika nilai Sig. atau probabilitas  $> 0,05$ , maka korelasi dinyatakan tidak nyata.
- 2) Jika nilai Sig. atau probabilitas  $< 0,05$ , maka korelasi dinyatakan sangat nyata.

g. Uji Hipotesis

1.  $H_0 : \rho_{y1} = 0$

$H_1 : \rho_{y1} > 0$

2.  $H_0 : \rho_{y2} = 0$

$H_1 : \rho_{y2} > 0$

3.  $H_0 : \rho_{y3} = 0$

$H_1 : \rho_{y3} > 0$

4.  $H_0 : R_{y123} = 0$

$H_1 : R_{y123} > 0$

Keterangan

$\rho_{y1}$  = Koefisien korelasi  $X_1$  dengan  $Y$

$\rho_{y2}$  = Koefisien korelasi  $X_2$  dengan  $Y$

$\rho_{y3}$  = Koefisien korelasi  $X_3$  dengan  $Y$

$R_{y123}$  = Koefisien korelasi  $X_1, X_2, X_3$  dengan  $Y$